

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya peningkatan produksi agar mencapai hasil maksimal dibutuhkan pemeliharaandan dan perawatan tanaman. Salah satu usaha perawatan yaitu menjaga tanaman budidaya dari serangan hama yang dapat mengakibatkan penurunan produksi dan kematian tanaman budidaya. Di Indonesia kumbang *O. rhinoceros* merupakan hama utama pada tanaman kelapa dan kelapa sawit. Kumbang ini menyerang mulai tanaman belum menghasilkan (TBM) sampai tanaman menghasilkan (TM). Hal ini disebabkan, tersedianya sumber makanan yang melimpah, sehingga jumlah populasi kumbang *O. rhinoceros* terus meningkat pada setiap tahunnya. Selain jumlah makanan yang terus tersedia, faktor lingkungan juga turut mempengaruhi penyebaran dan kepadatan kumbang *O. rhinoceros*. Menurut Handayani (2014) kumbang tanduk merusak tanaman dengan cara menggerek kemudian menghisap cairan serta melubangi pelepas daun, batang dan buah. Tanda serangan hama ini terlihat dari lubang bekas gerekan pada pangkal pelepas dan buah. Serangan ini mengakibatkan pelepas daun mudah patah dan membusuk, sedangkan buah yang berlubang menjadi rusak. Ciri khas serangan kumbang tanduk ditandai dengan pelepas kelapa sawit yang terserang bila nanti daunnya membuka maka akan terlihat daun tergantung menyerupai huruf “V”.

Menurut samsudin *et al*, (1993) hama kumbang tanduk dapat meletakkan telur pada sisa-sisa bahan organik yang ada di perkebunan kelapa sawit seperti TKKS yang lebih dari satu lapis merupakan tempat yang paling disukai untuk kumbang betina meletakan telur. Oleh sebab itu diperlukan cara dalam pengaplikasian TKKS agar tidak mengundang kumbang *O. rhinoceros*. Kajian mengenai biologi dan ekologi dari *O. rhinoceros* telah lama dan banyak dilakukan oleh para peneliti dari berbagai belahan dunia, namaun demikian pada saat ini menjadi menarik mpehatian lagi karena kerusakan yang ditimbulkan di perkebunan kelapa sawit sanagat besar (Susanto. *et., al*, 2012).

Pengendalian kumbang penggerek pucuk di lapang dilakukan apabila populasi kumbang dan atau kerusakan baru  $> 5$  per ha dengan pengendalian manual, teknis ataupun kimiawi. Untuk mencapai produktivitas yang maksimal dari

perkebunan kelapa sawit, hama *O. rhinoceros* ini perlu dikendalikan demi kelanjutan perkebunan kelapa sawit yang di budidaya. Jika serangan hama *O. rhinoceros* tidak segera dikendalikan maka pertumbuhan vegetatif pada kelapa sawit akan terganggu, dan akan mempengaruhi kuantitas produksi dikarenakan jumlah daun yang seharusnya dalam jumlah yang optimal untuk melakukan foto sintesis namun tidak optimal karena adanya pelepasan yang sengkleh dan daun yang rusak karena serangan *O. rhinoceros*. Ketika diketahui terdapat serangan *O. rhinoceros* maka perlu melakukan pengambilan keputusan agar pengelolaan ataupun pengendalian yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Sebelum pengambilan keputusan hal yang dilakukan yaitu melakukan sensus guna mengetahui tingkat serangan, jika serangan baru >5 pokok/ha maka dilakukan pengendalian (Anonim, 2012).

Pada bulan oktober 2020 di kebun Sawita Estate, Kalimantan Selatan terdeteksi adanya serangan *O. rhinoceros* pada divisi satu, dua dan tiga. Kemudian divisi yang terekna serangan *O. rhinoceros* segera melakukan sensus pada akhir bulan oktober dan bulan november, kemudian dari hasil sensus yang menunjukkan serangan lebih dari 5% Estate Manager mengambil keputusan pengelolaan pencegahan dengan hand picking dan meminta rekomendasi dari SMART TRI untuk pengendalian lanjut. Kemudian pihak SMART TRI mengajukan dua pilihan yaitu pengendalian dengan cara Injeksi/Infus dan Semprot pucuk kelapa sawit dengan knapsack yang sudah dimodifikasi. PT Sawita Estate memilih pengendalian dengan cara menggunakan knapsack modifikasi, namun belum dijalankan karena sedang proses modifikasi. Pengendalian yang telah dilakukan yaitu kutip manual pupa (gendon) yang berada di tumpukkan aplikasi TKKS yang lebih dari satu lapis yang telah sebagian terdekomposisi. Sensus rotasi kedua dilakukan pada bulan maret 2021 hasil sensus menunjukkan serangan hama *O. rhinoceros* dibawah 5%. Evaluasi aplikasi TKKS sesuai dengan standar pekerjaan yaitu dengan ketebalan satu lapis dan jika lebih dari satu lapis segera dilakukan perbaikan.

## B. Rumusan Masalah

*O. rhinoceros* atau kumbang tanduk merupakan hama utama pada tanaman kelapa dan kelapa sawit. Kumbang ini menyerang mulai tanaman belum menghasilkan (TBM) sampai tanaman menghasilkan (TM). Kumbang ini merusak

tanaman dengan cara menggerek kemudian menghisap cairan serta melubangi pelepah daun, batang dan buah yang dapat mengakibatkan penurunan produksi pada tanaman menghasilkan bahkan kematian tanaman budidaya.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian mengenai pengelolaan hama *O. rhinoceros* pada tanaman menghasilkan kelapa sawit.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui cara yang efektif dalam melakukan pengendalian *O. rhinoceros* pada masa tanaman menghasilkan
2. Mengetahui langkah-langkah pengambilan keputusan pengendalian *O. rhinoceros*
3. Mengetahui Sumber atau faktor pemicu peningkatan serangan *O. rhinoceros*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai sumber pengetahuan dan informasi tentang cara mengelola serangan *O. rhinoceros* pada masa tanaman menghasilkan di perkebunan kelapa sawit dan mengetahui faktor pemicunya